

## **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**Titin Hartini**

**Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang**

### **ABSTRACT**

The development islamic banking from year to year continues to increase. This is evidenced by the financial performance of Islamic banks continue to increase from year to year where the financial performance measurement is calculated using ratio analysis. An assessment of the bank's financial performance in efficiency and productivity levels are conducted regularly on the basis of management reports and financial statements that are mirror achievement.

This study was to determine the influence of operating expenses and operating income (ROA) to profitability Islamic Banking from 2012 to 2014 year.

This study uses data time series over the past three years, so that the population in this study as well as a sample research. choosing samples used sampling technique in which non-probability selection carried out by a sampling method that is saturated sampling technique when all members of the population used as a sample.

BOPO results showed a significant negative effect on profiabilitas Islamic banking in Indonesia because of the results obtained regression coefficient of -0075 showing the negative direction so BOPO negative effect on ROA and the significant value of 0.000 means that less than 0.05. Due to the significance level of less than 0.05 and the t (-4.371) < t table (1.690). So in this case a significant effect on profitability BOPO. It concluded that BOPO BOPO negative influence on ROA is because the higher the ROA reflects the lack of ability of banks to suppress operational expenses and increase operational revenue shortfalls resulting profit bank that in turn will lower ROA.

*Key Word: BOPO and Profitability*

## **PENDAHULUAN**

Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baruartinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan dan peningkatan efisiensi mobilitas dana.<sup>1</sup>

Perbankan syariah di Indonesia dari aspek kelembagaan dapat dilihat dengan banyaknya yang mendirikan perbankan syariah yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari aspek kelembagaan dapat dilihat dengan banyaknya yang mendirikan perbankan syariah yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sampai bulan Desember tahun 2014 kemarin, perbankan syariah berjumlah 34 yang terdiri dari 12 BUS dan 22 UUS. Sedangkan jumlah kantor bank syariah adalah sebanyak 447 kantor untuk BUS dan 138 kantor untuk UUS.<sup>2</sup> Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dalam periode tahun 2012–2014 ditunjukkan dalam Tabel I.1 dan I.2 berikut :

---

<sup>1</sup>Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

<sup>2</sup>Laporan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia 2014 [www.bi.go.id]

**Tabel 1**  
**Nama Dan Jumlah Bank Umum Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2012-2014**

Kelompok Bank		KPO/K C	KCP/ UPS	KK
		HOO/B O	SBO/S SU	CO
<b>Bank Umum Syariah</b>		<b>447</b>	<b>1.511</b>	<b>205</b>
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	84	260	103
2	PT. Bank Victoria Syariah	8	11	-
3	Bank BRIsyariah	52	203	10
4	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	9	56	1
5	Bank BNI Syariah	67	164	17
6	Bank Syariah Mandiri	137	510	65
7	Bank Syariah Mega Indonesia	35	282	4
8	Bank Panin Syariah	8	5	-
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12	8	5
10	PT. BCA Syariah	9	8	-
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	25	4	-

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia 2014

Nama-nama Bank Umum Syariah diatas merupakan sampel yang akan dianalisis peneliti pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas. Selain dari Bank Umum Syariah di Indonesia juga memiliki unit usaha syariah dari Bank Umum Konvensional yang melaksanakan kegiatan transaksi perbankan berdasarkan prinsip syariah yaitu Unit Usaha Syariah yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Berikut tabel nama dan jumlah Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia dalam kegiatan 2012-2014:

**Tabel 2**  
**Nama dan Jumlah Unit Usaha Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2012-2014**

Kelompok Bank		KPO/ KC	KCP/ UPS	KK
		HOO/ BO	SBO/ SSU	CO
<b>Unit Usaha Syariah</b>		<b>138</b>	<b>140</b>	<b>42</b>
1	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25	27	
2	PT Bank Permata Tbk	11	2	
3	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7	1	

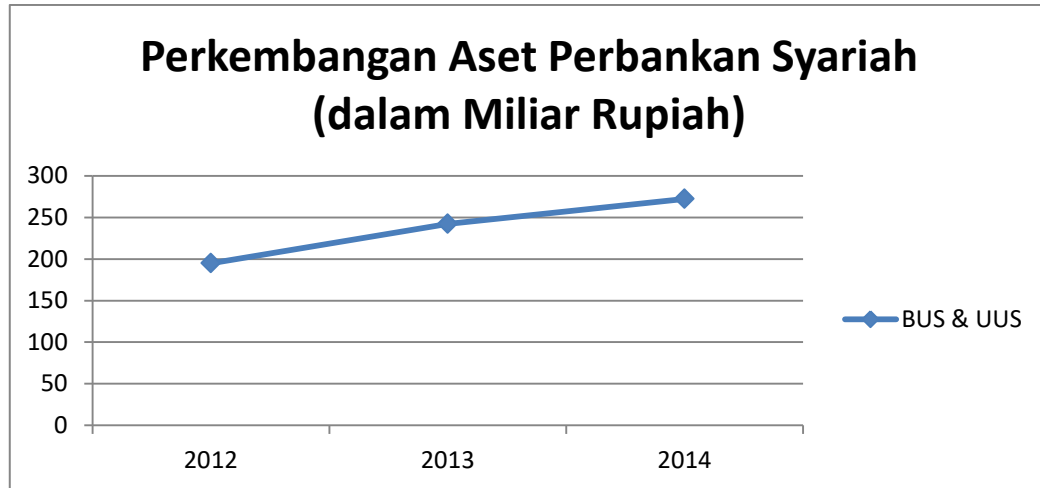
4	PT Bank Cimb Niaga, Tbk	5		
5	PT Bank OCBC Nisp, Tbk	8		
6	PT BPD DKI	2	10	6
7	BPD Yogyakarta	1	2	5
8	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	3	4	2
9	PT BPD Jawa Timur	3	5	
10	PT BPD Jambi	1		
11	PT Bank Bpd Aceh	2	15	
12	PT Bpd Sumatera Utara	5	17	
13	BPD Sumatera Barat	3	6	
14	PT Bank Pembangunan Daerah Riau	2	3	
15	PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	3	1	5
16	PT BPD Kalimantan Selatan	2	8	1
17	PT BPD Kalimantan Barat	-	2	4
18	BPD Kalimantan Timur	2	13	
19	PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	3		1
20	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2	4	1
21	PT Bank Sinarmas	27		10
34	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	21	20	7

**Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia 2014**

Unit Usaha Syariah diatas merupakan sampel yang akan dianalisis peneliti mengenai pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas.

Perkembangan perbankan syariah dari aspek kinerja usaha atau kinerja keuangan dapat dilihat dari perkembangan aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan (*financing*) yang juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sepanjang tahun 2012-2014 perkembangan perbankan syariah dari total aset sangat meningkat baik untuk BUS dan UUS. Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) total aset yang diperoleh terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 total aset BUS dan UUS sebesar Rp. 195.018 Miliar, tahun 2013 total aset meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 242.276 Miliar, terjadi peningkatan aset dari tahun 2012 sampai 2013 sebesar 24% pada tahun 2014 total aset sangat meningkat menjadi Rp. 272.343 Miliar, persentase peningkatan total aset dari tahun 2013 sampai 2014 sebesar 12%. Berikut Gambar Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia dalam periode tahun 2012-2014:

**Gambar 1**  
**Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia**  
**Tahun 2012-2014**



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, 2015, data diolah

Perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun yang terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kinerja keuangan bank syariah yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang mana pengukuran kinerja keuangan tersebut dihitung menggunakan analisis rasio.

Kinerja keuangan bank merupakan penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai. Bank syariah mengukur tingkat kinerja keuangannya melalui perhitungan rasio-rasio dan perhitungan keuangan lainnya, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas atau profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas ini memiliki beberapa jenis, yakni *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* (Heri, 2015). Profitabilitas dapat dikatakan sebagai indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank karena kemampuan bank menghasilkan laba menjadi tolak ukur kinerja bank tersebut. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik pula kinerja keuangan bank.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sehingga dalam penelitian ini profitabilitas akan diproksikan dengan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan. (Mamduh, 2014)

Pengukuran ROA di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya ROA pada bank syariah tersebut salah satunya yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio BOPO tidak melebihi 93,5%.

Tabel 2 berikut ini menyajikan perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2012-2014.

**Tabel 3**  
**Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2012-2014 ( dalam Persentase )**

NO	INDIKATOR	2012	2013	2014
1	<i>Return On Asset ( ROA )</i>	2,14	2,00	0,80
2	Biaya operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO )	74,97	78,21	79,28

*Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia 2014*

Berdasarkan Tabel 2 dapat di lihat bahwa ROA Perbankan Syaiah dalam perkembangannya selama periode tahun 2012-2014 mengalami penurunan. Pada periode 2012-2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0,14% dan terus menurun hingga pada tahun 2014 ROA mencapai 0,80% dan penurunan yang terjadi sebesar 1,2%. Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROA sehingga pada periode tahun 2012-2014 ROA mengalami penurunan agar dapat diambil langkah perbaikan kinerja untuk meningkatkan ROA selanjutnya.

Pada Tabel 2 menunjukkan BOPO Perbankan Syariah pada periode 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 3,24% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,14%. Pada periode 2013-2014, BOPO mengalami peningkatan sebesar 1,07% dan ROA mengalami penurunan sebesar 1,2 %. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi hubungan negatif antara hubungan BOPO dengan ROA. Dimana BOPO tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dan ROA selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Oleh karena itu di lakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara BOPO dan ROA.

Penelitian mengenai rasio keuangan bank di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank, namun tidak konsisten hasilnya.

Marnov P. P. Nainggolan (2009) melakukan penelitian mendapatkan hasil bahwa secara keseluruhan variabel bebas yaitu LDR, NIM dan BOPO cukup menjelaskan variasi terhadap ROA bank umum di Indonesia sebesar 71% dan sisanya sebesar 29% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam model estimasi. Hasil regresi menunjukkan hubungan variabel bebas dan terikat yaitu BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum di Indonesia

dan besarnya koefisien 1,61. Artinya setiap kenaikan BOPO sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan rasio ROA sebesar 1,61 persen.

Pada tahun 2009, Ahmad Buyung Nusantara melakukan penelitian menunjukkan bahwa pada bank go publik variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA pada bank go publik, ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,035. Dan pada bank non go publik variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank non go publik, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,390.

### **Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian Mawardi (2005) menunjukkan keempat variable CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variable CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variable BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Dari keempat variable, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variable NIM.

Marnov P. P. Nainggolan (2009) mendapatkan hasil bahwa secara keseluruhan variabel bebas yaitu LDR, NIM dan BOPO cukup menjelaskan variasi terhadap ROA bank umum di Indonesia sebesar 71% dan sisanya sebesar 29% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam model estimasi. Hasil regres menunjukkan hubungan variabel bebas dan terikat yaitu BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada bank umum di Indonesia dan besarnya koefisien 1,61. Artinya setiap kenaikan BOPO sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan rasio ROA sebesar 1,61 persen.

Ahmad Buyung Nusantara (2009) menyimpulkan bahwa pada bank go publik variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA pada bank go publik, ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,035. Dan pada bank non go publik variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank non go publik, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,390.

### **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1= Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan data *time series* selama tiga tahun terakhir, sehingga populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadisampel penelitian. Pemilihan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara non probabilitas yang mana pemilihannya dilakukan dengan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

**Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini maka variabel yang digunakan terdiri dari :

a. BOPO

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset*.

ROA di rumuskan sebagai berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 4**  
**Deskripsi *Return On Asset* (ROA)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	36	.08	2.52	1.6442	.62957
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Y (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6442 dan *standar deviasi* sebesar 0,62957 hal ini menunjukkan adanya variasi atau perbedaan yang tidak terlalu besar dari *Return On Asset* terendah dan tertinggi dan jumlah data sebanyak 36 data.

**Tabel 5**



**Deskripsi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Oerasional dan Pendapatan Operasional	36	70.43	93.50	78.1928	4.94410
Valid N (listwise)	36				

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel X (BOPO) sebagai variabel independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,1928 dan *standar deviasi* sebesar 4,94410 hal ini menunjukkan adanya variasi atau perbedaan yang tidak terlalu besar dari Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terendah dan tertinggi dan jumlah data sebanyak 36 data.

**a. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.538	1.346		5.603	.000
Biaya Oerasional dan Pendapatan Operasional	-.075	.017	-.606	-4.371	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Pada tabel *coefficients* yang diinterpretasikan adalah nilaidalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan barisselanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat Tabel 6 diatas dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$ROA = 7,538 - 0,075 \text{ BOPO}$$

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 <sup>a</sup>	.367	.348	.50215

a. Predictors: (Constant), Biaya Oerasional dan Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Return On Asset

Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R Square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel independen (BOPO) dengan variabel dependen (ROA). Dari hasil olahan data di atas di peroleh hasil koefisien korelasi sebesar  $0,606 \times 100\% = 60,6\%$  artinya hubungan antara variabel indenpeden (BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) dalam kategori kuat.

*R square* menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar  $0,367 \times 100\% = 36,7\%$ . Artinya 36,7% tingkat profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh variabel bebas BOPO. Sedangkan sisanya ( $100\% - 36,7\% = 63,3\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. *Adjusted R square* merupakan nilai  $R^2$  yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penyajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 36,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) kurang mampu dijelaskan oleh variable independen yang digunakan dalam model (BOPO) dan mempunyai korelasi yang kuat.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.538	1.346		5.603	.000
<sup>1</sup> Biaya Oerasional dan Pendapatan Operasional	-.075	.017	-.606	-4.371	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. BOPO memiliki nilai regresi sebesar -0.075 yang menunjukkan arah negatif terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu 0,000.

Berdasarkan tabel 7 bahwa  $t$  hitung sebesar -4,371 dan  $t$  tabel 1,690 ( $t$  tabel dilihat dari tabel  $t$ , dengan alfa 0,05 dan degree of freedom (DF) =  $(n-k)$  dimana ( $n$  = jumlah data dan  $k$  = jumlah variabel bebas dan terikat) jadi (DF) =  $(36-2) = 34$  karena  $-4,371 < 1,690$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya koefisien regresi signifikan. Menjawab dari hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya maka di dapatkan hasil variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

#### **b. Analisis Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas**

Hipotesis mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi sebesar -0.075 yang menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari pada 0,05. Karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dan  $t$  hitung  $(-4,371) < t$  tabel (1,690) maka dalam hal ini pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar BOPO maka akan semakin kecil tingkat profitabilitas yang akan di hasilkan bank dan nilainya signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005) dan Yuliani (2007), pada penelitian yang mereka lakukan dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA disebabkan karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar sedangkan semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia karena dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi sebesar -0.075 yang menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari pada 0,05. Karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dan t hitung (-4,371) < t tabel (1,690). Maka dalam hal ini pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA disebabkan karena semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwarman A. Karim. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* edisi IV, cet. VII Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Amelia, Fitri dan Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Volume VII
- Andi Soemitra. 2009. *Bank & Lembaga keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arya, Wikutama. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan Bank Pembangunan Daerah (BPD)*. Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Indonesia
- Bank Indonesia, (Pengenalan Inflasi, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Bank Indonesia, (Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan)
- Darmawi Herman. 2006. *"Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial"*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Dendawijaya Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dwijayanthi, Febrina dan Prima Naomi. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", Jurnal vol 3, 2009
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 19*. Semarang: Penerbit UNDIP
- Hikmawan, Isnan Damar. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil*. Skripsi Universitas Sebelas Maret
- Imam Ghazali. 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Imam Ghozali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*)
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. (Alfabeta: Bandung)
- Ismail. 2010. "Manajemen Perbankan: *Dari Teori Menuju Aplikasi*". Jakarta: Kencana

- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafei Antonio. 1997. *Apa saja dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf
- Kasmir. 2013. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M. Iqbal Hasan. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT. Bumi Akasara
- Malayu Hasibuan SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Mankiw Gregory. 2007. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Manurung Mandala, Prathama Rahardja. 2004. *“Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter”*. FE-UI Jakarta
- Masyhud Ali. 2008. *Asset Liability Management, Menyiasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia
- Mochammad Soedarto. 2004. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di wilayah kerja BI Semarang)”*. Tesis. Semarang: Program studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Muhammad. 2004. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat cetakan ke-13. Yogyakarta: LIBERTY
- Pohan, Aulia. 2008. *“Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya Di Indonesia”*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Riyadi, Slamet. 2006. *“Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sanusi Anwar. 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *“Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta

- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Subagio. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Komersial*” (September 2000-September 2004), *Tesis* dipublikasikan tahun 2005
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno Sadono. 2000. “*Pengantar Teori Mikroekonomi*”, Edisi Kedua. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sukirno Sadono. 2002. “*Pengantar Teori Mikroekonomi*”, Edisi Ketiga, Cetakan Tujuh Belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Surat Edaran BI No.3/30/DPNP: (Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, lampiran 14)
- Sutrisno Hadi. 2000. *Seri Program Statistik-Versi 2000*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Syafi’i Antonio. 2001. *Bank Syari’ah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani
- Syofyan Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Veithzal, Rivai Dkk. 2007. *Bank dan Financial Institution Management (conventional dan sharia system)*. Jakarta : PT Grafindo Persada

[www.Bi.go.id](http://www.Bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)